



Makna Metafora dalam Lagu “Sembilu” Karya Fourtwny

Dini Nur Apriliyanti

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: dininurapriyanti3@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 6 Juli 2023

Disetujui 30 Agustus 2023

Dipublikasikan 30 Desember 2023

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253

E-mail: redaksijtua.h@gmail.com

Abstract

Metaphor can be seen as a creative form of language use. So the creative is the user. Language users who are classified as creative and use a lot of metaphorical speech are writers, journalists, comedians, comedians, songwriters, cartoonists, and scientists. The purpose of this study is to find out the meaning of the metaphors contained in this song from each lyric with a semantic study. This research method uses a qualitative descriptive method of written data and spoken data in the form of transcript data from a song, while the data in question is the free listening method and followed up by note-taking techniques. The results of the study found that in the sembilu song there are types of explicit metaphors and implicit metaphors.

Keyword: *metaphor, song, semantics*

Abstrak

Metafora dapat dipandang sebagai bentuk kreatif penggunaan bahasa. Jadi yang kreatif adalah penggunanya. Para pengguna bahasa yang tergolong kreatif dan banyak menggunakan tuturan metafora adalah sastrawan, wartawan, pencipta lawak, pelawak, pencipta lagu, kartunis, dan ilmuwan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna metafora yang terdapat dalam lagu ini dari setiap lirik dengan kajian semantik. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif data tulis dan data lisan yang berupa data transkrip dari sebuah lagu, sedangkan data yang dimaksud, yakni metode simak bebas dan ditindaklanjuti dengan cara teknik catat. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa pada lagu sembilu terdapat jenis metafora eksplisit dan metafora implisit.

Kata kunci: *metafora, lagu, semantik*

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki arti sebagai sistem lambang bunyi arbitrer, yang biasanya digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi lisan dan tulisan yang biasanya digunakan manusia pada masing-masing negara, sebagai alat komunikasi antar masyarakat (Yendra, 2018). Tentunya di dunia ini terdapat ribuan bahasa, dan setiap bahasa. Mempunyai sistemnya masing-masing yang disebut dengan tata bahasa. Terdapat tata bahasa untuk bahasa Indonesia, tata bahasa untuk bahasa Inggris, tata bahasa untuk bahasa Jepang, dan sebagainya.

Meskipun kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, pada prinsipnya, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Pada konteks ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa manusia, bukan bahasa binatang. Dalam hal tertentu, binatang dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dengan menggunakan bahasa binatang. Hal inilah yang menjadi bahan pembicaraan di sini bukan bahasa binatang, melainkan bahasa manusia (Wiratno & Santoso, 2011). Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang dapat membedakan interaksi manusia dengan interaksi dengan makhluk-makhluk lainnya yang berada di bumi (Yendra, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, bahasa merupakan alat utama untuk berinteraksi dengan sesama manusia, sekaligus sebagai sistem bunyi, dan dapat dituturkan melalui sistem arbitrer.

Kata *semantik* dalam bahasa Inggris *semantics* berasal dari bahasa Yunani '*semaincin*' yang berarti 'bermakna'. Kata bendanya adalah 'sema' yang berarti 'tanda' atau 'lambang' sedangkan kata kerjanya adalah '*semaino*' yang berarti 'menandai' atau 'memaknai'. Selain itu semantik juga mempelajari makna bahasa atau semantik mengkaji makna yang dapat disampaikan dengan media bahasa. Pembatasan ini diperlukan karena makna bisa ditemukan di mana-mana. Adapun contohnya pada kata merah dalam kamus bermakna 'warna dasar yang serupa dengan warna darah' tetapi, dalam situasi lalu lintas bermakna 'berhenti', dalam hubungannya dengan bedera bermakna 'berani', dalam situasi lainnya mungkin bermakna 'bahaya', 'marah', dan sebagainya. Makna yang disampaikan melalui bahasa yang dipelajari dalam semantik. Makna lainnya seperti makna simbolik, makna ikonik, ataupun makna indeksikal dikaji dalam bidang semiotik (Butar-butar, 2021). Adapun pengertian semantik secara terminologis, semantik dapat didefinisikan sebagai bidang linguistik yang mengkaji arti bahasa (Subhuki, 2011). Dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan ilmu yang mempelajari arti atau makna.

Istilah metafora berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *meta* yang memiliki arti *di atas*, dan kata *pherein* yang berarti *memindahkan*, sehingga metafora dapat diartikan sebagai pemindahan makna atau citra suatu ungkapan ke dalam ungkapan lainnya. Adapun pemindahan makna atau citra suatu tersebut mengacu pada suatu ide yang menunjukkan kesamaan atau kemiripan diantara keduanya (Sutedi, 2016). Metafora memiliki arti sebagai pemakaian kata atau kelompok kata yang bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora juga dapat dipandang sebagai bentuk kreatif penggunaan bahasa. Jadi yang kreatif adalah penggunaannya. Para pengguna bahasa yang tergolong kreatif dan banyak menggunakan tuturan metafora adalah sastrawan, wartawan, pencipta lawak, pelawak, pencipta lagu, kartunis, dan ilmuwan. Berdasarkan landasan itu dapat diyakini bahwa metafora banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari secara luas dalam susastra, lagu, lawak atau humor, ragam berita, dan dunia keilmuan lainnya (Hartono, 2018).

Lakoff (2003) dalam bukunya yang berjudul *Metaphors We Live By* mengemukakan bahwa metafora merupakan bagian dari sistem kognisi kita sebagai manusia, metafora merupakan cara kita dalam berpikir dan bertindak. Manusia berpikir melalui cara melihat

kesamaan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain. Dengan demikian adanya ungkapan yang mengandung metafora dalam bahasa adalah salah satu cara berpikir manusia. Manusia melalui pikirannya, mengatur pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman hidup, antara lain melalui proses metaforis. Lakoff dan Johnson (2003:3) berpendapat bahwa metafora melekat dalam kehidupan sehari-hari manusia, tidak hanya dalam berbahasa, namun melekat juga dalam pikiran dan tingkah laku manusia (dalam Masthuroh, 2020).

Nurjiyantoro (2017) menyatakan bahwa metafora merupakan perbandingan yang bersifat tidak langsung dan implisit. Struktur dasar metafora sangat sederhana. Metafora terdiri atas dua hal mengenai sesuatu yang dibandingkan dan sesuatu yang dijadikan bandingan (Nurjiyantoro, 2017). Selanjutnya, metafora diklasifikasikan menjadi tiga oleh Nurjiyantoro, yakni: metafora eksplisit (*in praesentia*), metafora implisit (*in absentia*), serta metafora usang. Penggunaan metafora paling lazim ditemukan dalam karya tulis imajinatif salah satunya lirik/syair lagu (dalam Helmi, 2021).

Musik merupakan ilmu atau menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Selain itu musik juga dapat diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut (Gabela & Sampurno, 2014, pp. 67–68). Musik merupakan kesenian yang berasal atau bersumber dari bunyi. Selain itu, musik dibangun oleh empat unsur, yaitu nada atau bunyi yang teratur, amplitudo atau kuat-lemahnya bunyi yang dalam bahasa musiknya disebut ‘dinamik’ unsur waktu yang terdiri atas panjang pendeknya bunyi (hitungan panjang-pendeknya/ketukan nada), serta timbre atau warna suara (*sound*) (Poetra, 2006), (Poetra, 2006). Adapun pengertian musik sering kali dibedakan dengan pengertian lagu.

Lagu memiliki arti sebagai ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan lain-lain), atau nyanyian. Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif. Lagu merupakan ungkapan perasaan dan luapan hati dari penyanyinya. Fungsinya adalah sebagai media hiburan yang didalamnya mempunyai sasaran informasi, enak didengar dan dimengerti, sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik kepada para pendengarnya.

Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Setiap ingin memiliki penggemar dan memiliki pasar sendiri, tergantung pada kondisi pendengarnya. Kondisi psikologi seorang juga akan mempengaruhi suasana hati seseorang yang mendengarkan lagu sendiri, ia akan cenderung semakin sedih saat menghayati dan memaknai liriknya lebih dalam. Hal ini menunjukkan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai pada komunikan. Biasanya lagu juga sebagai ungkapan perasaan penciptanya yang berusaha agar dapat didengar oleh banyak orang, tak heran lagu yang berisikan lirik seperti bait-bait pada puisi yang ditulis dengan sangat rapih dan tak jarang menggunakan bahasa kiasan agar dapat didengar dengan indah bersama melodi irama musik.

Adapun tujuan dari penggunaan gaya bahasa kiasan adalah untuk dapat menarik perhatian pembaca atau mitra tutur. Dengan bahasa kiasan penutur atau penulis ingin menggunakan ungkapan di luar makna aslinya, sehingga ungkapan tersebut dapat terasa lebih segar. Hal tersebut dapat membawa konsekuensi bahwa mitra tutur atau pembaca juga harus dapat memiliki kemampuan untuk dapat menangkap makna kiasan di balik makna yang sesungguhnya. Menurut Harimurti Kridalaksana kiasan atau (*Figure of speech*) adalah ‘alat’ untuk dapat memperluas makna kata atau kelompok kata untuk memperoleh efek tertentu dengan membandingkan atau mengasosiasikan dua hal. Dari definisi tersebut mengandung

pengertian bahwa tujuan dari menafaatkan bahasa kiasan merupakan untuk dapat memperluas makna dan di dalamnya menyangkut dua hal yang diperbandingkan (Poniman, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis makna metafora yang terdapat pada sebuah lagu yang berjudul 'sembilu' karya Fourtwnty yang sempat viral pada masa itu dengan makna atau arti yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil lagu tersebut sebagai objek penelitian kali ini dengan memfokuskan terhadap makna metafora atau kiasan yang terdapat pada lagu tersebut dengan diuraikan maknanya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas beberapa pengertian mengenai makna metafora dan lagu, dimana metafora merupakan bahasa kiasan yang diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari tak jarang penutur yang menggunakan makna kiasan tersebut harus dapat lebih memahami pesan apa yang ingin disampaikan menggunakan bahasa kiasan tersebut, biasanya metafora adalah bahasa kiasan yang bukan makna sebenarnya. Hal tersebut juga terjadi pada lirik lagu ini, yang menarik untuk dikaji menggunakan kajian semantik dengan memfokuskan kepada makna metafora yang terkandung pada lagu 'sembilu'.

2. Metodologi

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, aksesibilitas terhadap tempat dan data. Menurut Sekaran mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah, untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memfokuskan pada informasi dan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan data yang berupa angka. Demikian pula pendapat dari Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami suatu gejala tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dijelaskan melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa menggunakan metode yang alamiah (Raco, 2018). Pada penelitian ini, penilit berusaha mendeskripsikan data yang terdapat ungkapan metaforis.

Adapun jenis penelitian ini adalah data tulis dan data lisan yang berupa data transkrip dari sebuah lagu, sedangkan data yang dimaksud, yakni metode simak bebas dan ditindaklanjuti dengan cara teknik catat. Data pada penelitian ini berupa data sekunder, dimana sumber data yang diperoleh dari video Youtube, internet, sumber artikel lainnya, yang merujuk kepada metaforis yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Tahap pertama pada penelitian ini tentu peneliti berusaha menyimak lirik lagu tersebut kemudian mencatat ungkapan metaforis yang ada pada lagu tersebut untuk dapat diuraikan makna yang terkandung dalam bahasa kiasan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis dari penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung metafora seperti berikut ini.

Lirik Lagu 'Sembilu'

Pagi ke pagi

Ku terjebak di dalam ambisi

Seperti orang - orang berdasi

Yang gila materi rasa bosan

Membukakan jalan mencari peran

Keluarlah dari zona nyaman

Sembilu yang dulu
Biarlah berlalu
Bekerja bersama hati
Kita ini insan
Bukan seekor sapi

Sembilu yang dulu
Biarlah membiru
Berkarya bersama hati

Waktu ke waktu
Perlahan kurakit egoku
Merangkul orang - orang
Yang mulai sejiwa denganku
Ke - BM - an
Membuka jalan
Mencari teman
Bergeraklah dari zona nyaman

Diam dan mati milik dia
Yang tak bisa berdiri
Berdiri
Diam dan mati milik dia
Yang tak bisa berdiri
Berdiri dikakinya sendiri

Sembilu yang dulu
Biarlah membiru

Berkarya bersama hati
Kita ini insan
Bukan seekor sapi
Tanamkan pesanku
Agar tak keliru
Bekerja bersama hati

Lagu tersebut mempunyai makna umum zona nyaman atau tempat ternyaman sesuai dengan judul lagu ini, zona nyaman merupakan suatu kebiasaan yang terjadi di setiap harinya. Kembali lagi pencipta lirik mengkampanyekan untuk tidak berdekatan dengan zona nyaman untuk dapat mengeksplor diri, jika kita hanya berdiam diri di satu tempat maka tidak akan pernah terwujud. Kita hanya bisa itu-itu aja tanpa ada perubahan yang signifikan. Di dalam lirik lagu ini juga menjelaskan bagaimana mereka yang memiliki ambisi kuat seperti orang yang berdasi. Ini menggambarkan seseorang yang kehidupan sehari-harinya terjebak dalam rutinitas pekerjaan. Ambisi dan keinginan untuk mengejar kekayaan dan jabatan. Orang berdasi bisa diartikan mereka yang bekerja di Perusahaan swasta atau di Pemerintah yang hanya mengejar kebahagiaan di dunia saja yang gila materi. Pandangan tersebut dapat kita pahami melalui lirik yang tertulis secara terang-terangan “Ku terjebak di dalam ambisi”, dan “Seperti orang - orang berdasi”. Lirik tersebut mengawali ungkapan sang

pencipta bagaimana pandangan terhadap mereka yang memiliki ambisi terhadap pekerjaannya meskipun dilanda rasa bosan dan terjebak pada kebiasaan yang pekerjaannya yang berusaha mencari peran baru. Pada lirik lagu ini juga terdapat ajakan dari sang penulis lagu secara terang-terangan atau eksplisit untuk bisa keluar dari zona nyamannya atau kebiasaannya, melangkah lebih maju dan mengeksplor hal-hal baru yang belum pernah dicoba. Hal tersebut dapat kita lihat pada reff dalam lagu tersebut “Sembilu yang dulu” “Biarlah membiru”, “Berkarya bersama hati”, “Kita ini insan”, dan “Bukan seekor sapi” yang disebutkan berulang-ulang.

Tabel 1. Pengklasifikasian Temuan Metafora dalam Lirik Lagu

No	Data	Jenis Metafora
1.	Pagi Ku pagi	Metafora Eksplisit (In Praesentia)
2.	Ku terjebak di dalam ambisi	Metafora Eksplisit (In Praesentia)
3.	Seperti orang - orang berdasi	Metafora Eksplisit (In Praesentia)
4.	Yang gila materi	Metafora Eksplisit (In Praesentia)
5.	Rasa bosan membukakan jalan mencari peran	Metafora Eksplisit (In Praesentia)
6.	Sembilu yang dulu	Metafora Implisit (In Absentia)
7.	Biarlah berlalu	Metafora Implisit (In Absentia)
8.	Bekerja bersama hati	Metafora Implisit (In Absentia)
9.	Kita ini insan	Metafora Eksplisit (In Praesentia)
10.	Bukan seekor sapi	Metafora Eksplisit (In Praesentia)
11.	Berkarya bersama hati	Metafora Eksplisit (In Praesentia)
12.	Diam dan mati milik dia	Metafora Implisit (In Absentia)
13.	Yang tak bisa berdiri	Metafora Implisit (In Absentia)
14.	Berdiri dikaknya sendiri	Metafora Implisit (In Absentia)

Menurut Tarigan semantik merupakan telaah lambang atau tanda yang menyatakan korelasi antarmakna dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Berlandaskan pendapat tersebut, maka data nomor 1-5, dan nomor 9-11 pada kolom 1 dikategorikan sebagai metafora eksplisit sebab pada lirik tersebut menyebutkan kata kiasan itu secara langsung maknanya. Adapun objek pendukungnya ada dalam kalimat atau lirik tersebut. Selain itu, pada nomor 6-8, dan 12-14 dalam kolom 1 dikategorikan sebagai metafora implisit sebab pada lirik tersebut mengungkapkan kiasan tapi masih secara abstrak dan banyak maknanya.

Tabel 2. Hasil Analisis Kata-kata yang Mengandung Metafora

No	Sumber	Sasaran
1.	Pagi Ku Pagi	Baris pertama pada lirik lagu ini bermakna tentang waktu, dimana menggambarkan seseorang yang kehidupan sehari-harinya terjebak dalam rutinitas pekerjaan, setiap pagi mereka yang sudah terbiasa dengan rutinitas tersebut.
2.	Ku terjebak di dalam ambisi	Baris kedua pada lirik lagu ini bermakna tentang ambisi atau keinginan seseorang untuk mengejar materi berupa kekayaan dan jabatan. Setiap hari mereka terperangkap dalam ambisinya sendiri.
3.	Seperti orang - orang berdasi	Baris ketiga pada lirik lagu ini bermakna sindiran

No	Sumber	Sasaran
		kepada mereka orang yang berdasi yang dimaksudkan dalam lirik ini adalah mereka yang bekerja dikantor, dan dipemerintahan.
4.	Yang gila materi	Baris keempat pada lirik lagu ini bermakna tentang mereka yang gila akan kekayaan serta jabatan.
5.	Rasa bosan membukakan jalan mencari peran	Baris kelima pada lirik lagu ini bermakna tentang perasaan bosan orang-orang terhadap kegiatan sehari-harinya atau rutinitas kehidupannya, sehingga membuat mereka yang bekerja mulai mencari peran lagi selain dikehidupan rutinitas yang jenuh itu dan mempunyai keinginan untuk keluar dari rutinitas tersebut.
6.	Sembilu yang dulu	Baris keenam pada lirik lagu ini bermakna tentang hal yang menyakitkan dan tidak menyenangkan, kata 'sembilu' pada lirik tersebut bukan makna sebenarnya melainkan makna kiasan.
7.	Biarlah berlalu	Baris ketujuh pada lirik lagu ini merupakan sambungan dari lirik sebelumnya, dimana pada lirik ketujuh ini ditegaskan bahwa segala sesuatu yang menyakitkan atau segala sesuatu yang tidak menyenangkan biarlah berlalu dan berusaha untuk fokus ke masa depan.
8.	Bekerja bersama hati	Baris kedelapan pada lirik lagu ini konteksnya masih sama sambungan dari lirik sebelumnya, pada lirik ini menjelaskan meskipun pekerjaan tersebut terasa memberatkan atau menyakitkan cobalah untuk menjalani pekerjaan tersebut dengan sepenuh hati.
9.	Kita ini insan	Baris kedelapan pada lirik lagu ini menjelaskan tentang arti kita sebagai insan atau manusia. Pada lirik lagu ini menegaskan bahwa kita manusia biasa.
10.	Bukan seekor sapi	Baris kesembilan pada lirik lagu ini masih sambungan dari makna lirik sebelumnya dimana dijelaskan bahwa kita ini manusia dan bukan seekor sapi, merupakan bukan makna sebenarnya akan tetapi makna kiasan. Seekor sapi yang dimaksud adalah mereka yang terikat dalam sebuah kandang dan bekerja membajak sawah dengan penuh paksaan dan rasa sakit yang dialaminya.
11.	Berkarya bersama hati	Baris kedua belas pada lirik lagu ini menjelaskan tentang sebuah pencapaian dimana kita harus mampu berkarya atau mencari peluang baru.
12.	Diam dan mati milik dia	Baris ketiga puluh tiga pada lirik lagu ini menjelaskan tentang seseorang yang hanya diam saja tanpa menginovasi diri, memanfaatkan peluang yang ada, dan mereka yang hanya diam sesungguhnya telah menyia-nyiakan waktunya sendiri.

No	Sumber	Sasaran
13.	Yang tak bisa berdiri	Baris ketiga puluh empat ini menjelaskan tentang seseorang yang tidak mampu berdiri atau dengan arti kata lain adalah orang yang tidak bisa berdiri dengan tegak menjalani kehidupannya yang sesuai dengan keinginan hatinya.
14.	Berdiri dikakinya sendiri	Baris ketiga puluh lima ini konteksnya masih sama dengan lirik sebelumnya tentang seseorang yang tidak mampu berdiri dengan sendirinya atau dengan kata lain seseorang yang tidak mampu mandiri.

Data pada kolom 1 dikategorikan sebagai “sumber” sebab data tersebut merupakan lirik-lirik dari lagu “Sembilu” karya Fourtwnnty. Sementara data pada kolom 2 dikategorikan sebagai “sasaran” sebab data tersebut berisikan interpretasi dan hasil penelaahan dari peneliti terhadap lirik-lirik dalam lagu “Sembilu”.

Melalui lirik lagu yang ditulisnya, Fourtwnnty menerangkan bahwa seseorang harus berani mengambil dan memulai peluang yang ada dan keluar dari zona nyamannya, melalui lagu ini juga terdapat sindiran kepada mereka kaum yang berdasi yang setiap harinya berkerja dan berusaha mencapai kekayaan serta jabatan. Terdapat 8 metafora eksplisit (in praesentia) dan 6 metafora implisit (in absentia). Seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai arti metafora eksplisit dan metafora implisit, bahwa dalam lagu ini metafora eksplisit (in praesentia) lebih dominan pada lirik-lirik lagu ini, yang artinya bahwa makna yang terkandung pada lirik tersebut mudah dipahami oleh kita pendengarnya sehingga memudahkan kita untuk dapat menafsirkan pesan apa yang ingin disampaikan lewat lagu tersebut. Meskipun metafora eksplisit (in praesentia) lebih dominan, namun metafora implisit (in absentia) juga ada pada lirik lagu ini yang dimana membuat lirik pada lagu tersebut sangat lah indah dengan menghadirkan bahasa kiasan. Namun pada lagu ini mudah dicerna dan dipahami oleh pendengar.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat penggunaan 8 metafora eksplisit (in praesentia) dan 6 metafora implisit (in absentia) pada lirik lagu “Sembilu” yang bertujuan untuk megibaratkan makna yang sebenarnya Yng dimaksud pada lagu ini adalah berupa konkret atau nyata yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, lagu karya fourtwnnty ini disajikan dengan sangat indah melalui lirik-lirik yang ada tak heran lagu ini menjadi salah satu lagu yang sempat viral dikalangan anak muda, karena lirik lagu yang sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang kita jalani. Terdapat lirik lagu yang disajikan melalui metafora eksplisit (in praesentia), sehingga membuat pendengar mampu memahami serta mencerna dengan baik pesan apa yang ingin disampaikan lewat lagu tersebut. yang banyak maknanya.

Daftar Pustaka

- Butar-butar, C. (2021). *Semantik*. Umsu Press.
- Gabela, E., & Sampurno, J. (2014). Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik. *Jurnal Prisma Fisika*, 2(3), 67-73.
- Hartono, W. (2018). Metafora Kognitif Tuturan Penceramah dalam Pengajian Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Kandai*, 14 2), 181-196.
- Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam Lirik

- Lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. *Lingua Susastra*, 2(1), 1-8.
- Masthuroh, S. A. (2020). Konseptualisasi Metafora Narkoba: Kajian Linguistik Kognitif. *Jurnal Skirpta*, 6(1), 25-32.
- Poetra, A. E. (2006). *1001 Jurus Menyanyi*. Darimizan.
- Poniman. (2015). *Metaforis Ragam Jurnalistik*. Budi Utama.
- Raco, J. R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Subhuki, M. (2011). *Semantik*. Tranpustaka.
- Sutedi, D. (2016). *Mengenal Ilmu Linguistik Kognitif*. Humaniora.
- Wiratno, T., & Santoso, R. (2011). *Pengantar Linguistik Umum*. Universitas Terbuka.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Deepublish.